

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIKA  
MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA  
KELAS IV SD NEGERI 03 ALAI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebahagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

**INDAH IRAWAN**

**NPM. 1910013411291**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : Indah Irawan  
NPM : 1910013411291  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Melalui Model  
*Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang

Disetujui untuk diujikan oleh :

Pembimbing



Rieke Alyusfitri, S.Si., M.Si.

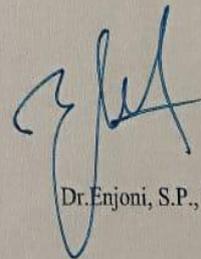
Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Program Studi



Dr. Yetty Morelent, M.Hum

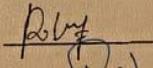
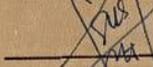


Dr. Enjoni, S.P., M.P

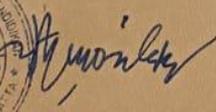
### HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

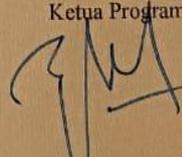
Telah Dilaksanakan Ujian Skripsi Pada Hari Kamis Tanggal Tujuh bulan Maret Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat bagi :

Nama Mahasiswa : Indah Irawan  
NPM : 1910013411291  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang

Nama	Tanda Tangan
1. Rieke Alyusfitri, S.Si., M.Si.	: 
2. Dra.Susi Herwati, M.Pd.	: 
3. Ira Rahmayuni Jusar, M.Pd	: 

Mengetahui,

  
Dekan FKIP  
  
Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Ketua Program Studi  
  
Dr. Enjoni, S. P., M.P

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Irawan  
NPM : 1910013411291  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang” adalah benar hasil karya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 20 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Indah Irawan

NPM. 1910013411291

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
MATEMATIKA MELALUI MODEL *PROBLEM  
BASED LEARNING* SISWA KELAS IV SD  
NEGERI 03 ALAI KOTA PADANG**

Indah Irawan<sup>1</sup>, Rieke Alyusfitri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: [indahirawann31@gmail.com](mailto:indahirawann31@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IVC SD Negeri 03 Alai Kota Padang. Pada observasi awal yang didapatkan banyaknya siswa kurang berpikir kritis dalam proses pembelajaran matematika dan dapat terlihat dari hasil observasi berpikir kritis yang dilakukan didalam kelas IV C. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas IV C SD Negeri 03 Alai Kota Padang dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Subjek dari penelitian yaitu siswa kelas IV C yang berjumlah 28 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis siswa, dan tes akhir berpikir kritis. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persentase kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, dimana pada siklus I persentase kemampuan berpikir kritis siswa 74,40%, mengalami peningkatan sebesar 9% disiklus II menjadi 83,39% yang termasuk dalam kategori Sangat Berpikir Kritis. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematika siswa meningkat dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis matematika siswa diharap dapat menerapkan model *Problem Based Learning* didalam kelas dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 03 Alai Kota Padang.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Model *Problem Based Learning*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang”. Sholawat dan salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memenuhi sebahagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Program Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Karena itulah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Rieke Alyusfitri, M.Si., selaku dosen pembimbing.
2. Ibu Dra. Susi Herawati, M.Pd., selaku dosen penguji satu.
3. Ibu Ira Rahamayuni Jusar, S.Si., M.Pd., selaku dosen penguji dua.
4. Bapak Dr. Enjoni, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Universitas Bung Hatta dan Siska Angreni, S.Pd., M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Ibu Dr. Yetty Morelent, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
6. Ibu Dra. Zulfa Amrina, M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta
7. Bapak/Ibu dosen di lingkup Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bung Hatta.
8. Ibu Erlinda, S.Pd., sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 03 Alai Padang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Miranda, S.Pd., sebagai Guru Kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Bapak/Ibu Guru SD Negeri 03 Alai Kota Padang.
11. Seluruh siswa kelas IV C SD Negeri 03 Alai Kota Padang yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Teristimewa kepada Ayah, Ibu, dan abang dan saudara lainnya serta keluarga besar peneliti yang telah memberikan do'a, perhatian, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

13. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan, dorongan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal'Alamin. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan maaf jika ada kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja dalam menyampaikan kata / kalimat di dalam skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Padang, 01 Januari 2024  
Penulis

**Indah Irawan**  
**NPM. 1910013411291**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar .....	12
a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran .....	12
b. Pengertian Matematika .....	13
c. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar .....	15
d. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar .....	16
2. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	17
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	17
b. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> .....	18
c. Karakteristik Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ....	19
d. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> .....	20
e. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	23
3. Kemampuan Berpikir Kritis .....	24
a. Pengertian Berpikir Kritis .....	24
b. Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika .....	25
c. Indikator Berpikir Kritis .....	26
B. Penelitian yang Relevan .....	28
C. Kerangka Konseptual .....	32

D. Hipotesis Tindakan .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Setting Penelitian .....	37
1. Subjek Penelitian .....	37
2. Lokasi Penelitian .....	37
3. Waktu Penelitian .....	37
C. Prosedur Penelitian .....	38
1. Tahap Perencanaan .....	38
2. Tahap Pelaksanaan .....	39
3. Tahap Pengamatan .....	41
4. Tahap Refleksi.....	42
D. Indikator Keberhasilan .....	42
E. Instrumen Penelitian .....	42
1. Lembar Observasi Guru .....	43
2. Rubrik Penilaian Berpikir Kritis Siswa.....	43
3. Tes .....	43
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Observasi .....	44
2. Rubrik Penilaian Berpikir Kritis .....	44
3. Tes .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	45
1. Analisis Data Kuantitatif .....	45
2. Analisis Data Kualitatif.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian.....	47
1) Deskripsi Data .....	47
2) Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran .....	48
a) Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	48
b) Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	75
B. Pembahasan.....	98
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Tes Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN 03 Alai .....	5
2. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru .....	46
3. Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis.....	46
4. Jumlah Skor Persentase Aktivitas Guru Siklus I .....	70
5. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa IV C SD Negeri 03 Alai Kota Padang .....	71
6. Data Hasil Berpikir Kritis I .....	73
7. Jumlah Skor Persentase Aktivitas Guru Siklus II .....	94
8. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV C SD Negeri 03 Alai Kota Padang .....	96
9. Data Hasil Berpikir Kritis Siswa Siklus II .....	97
10. Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II .....	101
11. Persentase Peningkatan Kemampuan Beerpikir Kritis Siswa Siklus I dan Siklus II .....	105

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Bagan Kerangka Konseptual .....	34
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	38
3. Grafik Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I dan Siklus II .....	105

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Hasil Tes Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN 03 Alai .....	113
II. Rubrik Penilaian Awal Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang .....	115
III. Kisi-kisi Soal Tes Awal Berpikir Kritis .....	117
IV. Soal Tes Awal Berpikir Kritis .....	118
V. Kunci Jawaban Tes Awal Berpikir Kritis .....	121
VI. Modul Ajar Siklus I .....	124
VII. Kisi-kisi Soal Tes Akhir Siklus I .....	148
VIII. Kunci Jawaban Tes Akhir Berpiki Kritis Siklus I .....	152
IX. Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I .....	156
X. Nilai Tes Hasil Akhir Siklus I .....	158
XI. Lembar Observasi Guru Siklus I .....	163
XII. Modul Ajar Siklus II .....	166
XIII. Kisi-kisi Soal Tes Akhir Siklus II .....	192
XIV. Kunci Jawaban Tes Akhir Siklus II .....	196
XV. Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II .....	201
XVI. Nilai Tes Hasil Akhir Siklus II .....	203
XVII. Lembar Observasi Guru Siklus II .....	208
XVIII. Dokumentasi Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	211

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tidak lepas dari interaksi seorang pendidik dan peserta didik, dimana interaksi tersebut nantinya akan menjadi proses pembelajaran. Dengan pembelajaran tersebut nantinya peserta didik akan diasah setiap potensinya dengan dibimbing seorang pendidik, agar potensi yang ada dalam diri peserta didik akan berkembang maksimal dan berguna. Menurut (Mawardi, 2018:27), menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan seseorang yang memanipulasi sumber-sumber belajar menjadi proses belajar. Dengan hal tersebut tentunya peserta didik akan menerima segala informasi pada sumber-sumber yang ada dan dimanipulasi sebagai ilmu baru pengalaman dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung setiap individu akan mengalami perubahan tingkah laku, hal tersebut terjadi karena adanya interaksi pada proses pembelajaran. Perubahan individu tersebut mencakup pada penguasaan pengetahuan, pengembangan pribadi, kemampuan sosial, serta kemampuan dalam bekerja.

Maka dari itu pendidik harus memiliki tujuan untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang berkesan dalam diri peserta didik. Sehingga dalam pengalaman belajar yang sudah dialaminya, peserta didik siap untuk berbaur dengan masyarakat dan menyelesaikan setiap permasalahan yang akan dihadapi setiap harinya. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa,

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakatnya, bangsa, dan negara. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengalaman pengetahuan nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi juga mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki siswa. Selain itu, guru harus menyediakan ruangan dan fasilitas untuk menunjang pembelajaran di kelas agar berjalan dengan maksimal. Pembelajaran di dalam kelas selayaknya dilakukan guru dengan cara memfasilitasi dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, karena proses tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis yang siswa capai nantinya. Oleh karena itu, perlunya menciptakan pembelajaran di dalam kelas dengan suasana yang dapat mengubah cara belajar siswa yang mana salah satunya dengan model pembelajaran realistik dengan menghadirkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Memotivasi siswa agar tertarik untuk belajar matematika, apalagi matematika merupakan mata pelajaran yang penting, dan berguna bagi siswa.

Menurut Anugerahi (2017:72), menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang menerapkan logika dalam proses berpikirnya. Sebagai suatu ilmu bersifat simbolis, matematika tidak akan bermanfaat tanpa logika berpikir yang benar. Matematika adalah pembelajaran yang sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan ilmu matematika yang demikian ini adalah

pemecahan masalah. Hampir disemua kompetensi dasar ditegaskan perlunya kemampuan pemecahan masalah. Maka dari itu terbentuk kesan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan ditakuti siswa, dan kenyataannya memang demikian banyak siswa yang tidak suka dengan matematika dan kurang diminati oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak anak masih kesulitan memecahkan masalah dalam memahami matematika. Cara proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan.

Proses pembelajaran matematika salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan untuk mencapai keterampilan abad 21 adalah kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan atau pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan kepada siswa, pentingnya berpikir kritis bagi setiap siswa yaitu agar siswa dapat memecahkan segala permasalahan yang ada di dalam dunia nyata. Keterampilan berpikir kritis harus dikembangkan saat belajar matematika karena berpikir kritis dan matematika merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan saling terkait. Salah satunya dengan penggunaan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan soal cerita disekolah dasar (SD). Karena pada umumnya banyak siswa yang tidak menyukai matematika dikeranakan sulit untuk memecahkan masalah yang melibatkan angka atau rumus menurut mereka sulit untuk dipahami. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IVC di SD Negeri 03 Alai Padang didampingi dengan guru kelas IV C yakni Ibu Miranda, S.Pd., terlihat adanya permasalahan di dalam kelas tersebut yakni rendahnya kemampuan berpikir kritis matematika siswa disebabkan karena strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran matematika di sekolah masih menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam hal ini adalah pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher-centered*) yang mana guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dalam pembelajaran konvensional guru hanya menjelaskan materi yang terpaku pada buku serta memberikan tugas dalam bentuk model matematika yang ada dalam buku dan tidak memberikan tugas yang menyajikan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga pengetahuan siswa hanya sebatas apa yang disampaikan oleh guru saja dan menjadi kurang bermakna. Kesempatan berpendapat siswa dalam proses pembelajaran kurang serta guru kurang memberikan ruang untuk siswa bereksplorasi dalam menyampaikan hasil pemikiran didepan kelas. Dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru yang terpaku pada buku menjadi tidak berjalan dengan baik dimana sebagian siswa hanya melihat saja tanpa ada memahami materi atau konsep yang diberikan guru sehingga dalam pemberian soal kepada siswa dalam bentuk yang berbeda maka siswa akan merasa kesulitan untuk menyelesaikannya.

Akibatnya, keterampilan berpikir kritis siswa menjadi tidak berkembang terutama untuk pemecahan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang sama terjadi ketika guru mengajukan pertanyaan dalam bentuk soal cerita, hanya beberapa siswa yang berusaha untuk mencari tahu solusinya, dan sebagian besar siswa menunggu guru menyelesaikannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak berpartisipasi, tidak kritis dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan tidak melibatkan proses berpikir kritis untuk mencari solusi pemecahan masalah selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini terlihat pada nilai rata-rata berpikir kritis pembelajaran matematika siswa kelas IV C Tahun Ajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel I.

**Tabel 1. Hasil Tes Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV C SD Negeri 03 Alai Padang.**

Banyak Siswa	Berpikir Kritis	Kurang Berpikir Kritis	Keterangan
28	12 (43%)	16 (57%)	Kurang Berpikir Kritis

*Sumber: Pretest Lampiran I. Halaman 114*

Berdasarkan Tabel I diatas dapat disimpulkan hasil rata-rata pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh 43%, sedangkan untuk siswa yang kurang berpikir kritis 57%. Adapun untuk memperoleh data kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan dengan menjumlahkan nilai hasil pengamatan, sehingga diperoleh nilai rata-rata kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV C SD Negeri 03 Alai Padang. Berpedoman pada klasifikasi kemampuan berpikir kritis

menurut Haryono (2012:95) dimana rentangan nilai 50% - 59% termasuk dalam kategori Kurang Berpikir Kritis, maka berdasarkan data yang diperoleh dapat dinyatakan bahwasanya kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 03 Alai Padang termasuk dalam kategori masih tergolong rendah atau “Kurang Berpikir Kritis”.

Untuk mengatasi permasalahan di atas peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran dengan cara memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat teratasi serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pilihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis dapat melalui Pbl karena pendekatan pembelajaran pada masalah autentik dan siswa tidak hanya diminta untuk memahami suatu masalah saja akan tetapi juga harus mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut. Sehingga mampu menstimulus kemampuan dan keterampilan siswa terutama keterampilan berpikir kritis.

Maka dari itu model tersebut dapat diartikan sebagai model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan situasi nyata, yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah dengan membangun mental berpikir kritis siswa. Sehingga siswa pada akhirnya dapat menggali lebih lanjut masalah yang ada dan dapat memecahkannya dengan cara berpikir kritis. Menurut Murniati&Hermawan (2017:1), *Problem Based*

*Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mempelajari penemuan berdasarkan perencanaan dan prinsip yang sudah ditentukan atau disebut juga *discovery learning*, dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Sedangkan menurut Cahyo (2013:283), pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru. Menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa dapat berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah dan dapat mengetahui pengetahuan baru. Jadi dengan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa akan dihadapkan pada masalah dalam proses pembelajaran dengan demikian akan membuat siswa aktif karena merasa tertantang untuk bekerjasama serta mengasah kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat memecahkan masalah serta menemukan solusinya.

Oleh sebab itu, peneliti mencoba mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang pengajarannya didasari dari persoalan atau masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keefektifan model ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan melakukan penyelidikan masalah yang berkaitan dengan permasalahan dunia nyata, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan pemahaman yang lebih

dalam dan lebih bermakna dari apa yang telah dipelajari. Siswa diharapkan mampu menggunakan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan model PBL dalam pengajaran matematika, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, melalui sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 03 Alai.
2. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru masih monoton.
3. Siswa belum berani menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil pemikirannya.
4. Guru kurang memberi ruang untuk siswa bereksplorasi.
5. Siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal matematika yang berbeda dari contoh soal sebelumnya yang diberikan guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas maka penelitian ini hanya dibatasi permasalahan berdasarkan latar belakang dan diidentifikasi masalah yang telah diuraikan, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang”.

### **D. Rumusan Masalah Dan Alternatif Pemecahan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah didapatkan, maka dalam hal ini peneliti dapat merumuskan permasalahan yang ada:

#### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 03 Alai Padang.

#### **2. Alternatif Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi yang di atas, maka peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika. Dalam penerapan model PBL ini menyajikan permasalahan dunia nyata sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat

dioptimalkan melalui proses secara individual maupun kelompok yang sistematis, sehingga peserta didik dapat membedakan, menganalisis, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara berkesinambungan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 03 Alai.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian dapat bermanfaat dalam proses belajar mengajar di kelas dan juga bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, dan acuan bagi perkembangan penelitian.

##### **2. Manfaat Praktis**

Berdasarkan manfaat teoritis yang dikemukakan di atas, maka ada juga manfaat lain yaitu manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Guru penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai refleksi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa.

- b. Bagi Siswa pembelajaran matematika melalui model *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat memotivasi dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- c. Bagi Sekolah memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran dan kualitas guru dengan merencanakan dan melaksanakan kebijakan mengenai penggunaan model pembelajaran yang tepat, agar kualitas pendidikan di sekolah dapat meningkat.
- d. Bagi Peneliti memberikan manfaat dan membantu peneliti belajar tentang cara yang inovatif dalam meningkatkan model pembelajaran serta menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman untuk menarik minat belajar siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dan dapat digunakan sebagai bekal dunia pendidikan.